

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode pemahaman, pembiasaan, dan keteladanan berkontribusi signifikan terhadap pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren Permata Budiharjo. Metode pemahaman memungkinkan santri untuk memahami ajaran Islam secara mendalam melalui pengajaran eksplisit, diskusi kelompok, dan studi kasus. Metode pembiasaan, yang mencakup rutinitas ibadah, gotong royong, serta kegiatan harian yang terstruktur, membantu santri menginternalisasi nilai-nilai Islami secara konsisten. Sementara itu, metode keteladanan, yang dilakukan oleh ustadz dan ustadzah melalui perilaku dan sikap dalam kehidupan sehari-hari, menjadi faktor penting dalam membentuk kepribadian santri yang disiplin dan berakhlak mulia.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga metode ini saling melengkapi dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif bagi pengembangan karakter santri. Namun, terdapat beberapa tantangan yang perlu dikelola, seperti keterbatasan jumlah tenaga pendidik, fasilitas yang belum memadai, serta keberagaman latar belakang santri yang mempengaruhi penerimaan nilai-nilai yang diajarkan. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang lebih komprehensif untuk meningkatkan efektivitas implementasi metode pendidikan karakter.

B. Implikasi

Hasil penelitian ini memiliki beberapa implikasi penting dalam konteks teori, praktik, kebijakan, dan penelitian lanjutan terkait pendidikan karakter di pesantren:

1. Implikasi terhadap Teori

Penelitian ini menguatkan teori pendidikan karakter yang menekankan pendekatan pemahaman, pembiasaan, dan keteladanan sebagai elemen kunci dalam membentuk karakter santri. Temuan ini sejalan dengan konsep Thomas Lickona (2016) yang menekankan bahwa pembentukan karakter harus dilakukan secara terintegrasi, mencakup aspek moral knowing, moral feeling, dan moral action. Selain itu, penelitian ini memperkuat teori Albert Bandura (1977) tentang social learning theory, yang menunjukkan bahwa santri cenderung meniru perilaku guru dan ustadz dalam kehidupan sehari-hari.

2. Implikasi terhadap Praktik

Dalam praktik pendidikan pesantren, hasil penelitian ini memberikan gambaran konkret tentang bagaimana metode pemahaman, pembiasaan, dan keteladanan dapat diterapkan secara efektif. Pengelola pesantren dapat menggunakan temuan ini sebagai pedoman untuk memperkuat strategi pembentukan karakter santri, misalnya dengan: Meningkatkan peran ustadz dan ustazah sebagai teladan bagi santri melalui pembiasaan sikap disiplin dan tanggung jawab. Mengoptimalkan kegiatan rutin, seperti diskusi keagamaan, gotong

royong, dan kajian kelompok, agar nilai-nilai karakter lebih efektif tertanam dalam kehidupan santri. Menyesuaikan metode pembelajaran karakter dengan kebutuhan dan latar belakang santri untuk meningkatkan efektivitas implementasi.

3. Implikasi terhadap Kebijakan

Penelitian ini memberikan dasar bagi pengambil kebijakan di lembaga pendidikan Islam, khususnya pesantren, dalam merumuskan strategi pengembangan karakter santri yang lebih sistematis. Beberapa implikasi kebijakan yang dapat dipertimbangkan antara lain: Mengembangkan kurikulum berbasis karakter yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan metode pembelajaran berbasis pemahaman, pembiasaan, dan keteladanan. Meningkatkan dukungan bagi tenaga pendidik, termasuk pelatihan berkelanjutan bagi ustadz dan ustadzah dalam menerapkan metode pendidikan karakter yang lebih efektif. Menyediakan fasilitas pendidikan yang mendukung penerapan pembiasaan dalam keseharian santri, seperti ruang diskusi, perpustakaan yang relevan dengan pendidikan karakter, serta area yang mendorong interaksi sosial positif.

4. Implikasi terhadap Penelitian Lanjutan

Meskipun penelitian ini telah mengungkap efektivitas metode pembentukan karakter di Pondok Pesantren Permata Budiharjo, masih terdapat ruang bagi penelitian lebih lanjut untuk memperdalam pemahaman tentang aspek tertentu: Studi komparatif antar pesantren

dapat dilakukan untuk mengeksplorasi apakah metode ini efektif dalam konteks pesantren yang berbeda dengan latar belakang budaya dan sistem pendidikan yang beragam. Penelitian longitudinal diperlukan untuk menilai dampak jangka panjang metode pembentukan karakter terhadap santri setelah mereka menyelesaikan pendidikan di pesantren. Eksplorasi peran teknologi dalam pendidikan karakter, seperti penggunaan media digital dalam mendukung proses pemahaman dan pembiasaan nilai-nilai Islami.

Dengan implikasi yang telah dijabarkan, penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan kontribusi terhadap pengembangan pendidikan karakter di Pondok Pesantren Permata Budiharjo, tetapi juga menjadi referensi bagi institusi pendidikan lain dalam membangun strategi pembelajaran yang lebih holistik dan berkelanjutan.

C. Saran / Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian, berikut beberapa rekomendasi yang dapat diterapkan:

1. Pelatihan tambahan bagi ustadz dan ustadzah untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan penerapan metode pembelajaran yang lebih efektif.
2. Peningkatan fasilitas dan sumber daya di pesantren, seperti ruang belajar, perpustakaan, dan sarana olahraga, agar santri merasa lebih nyaman dalam menjalankan kegiatan pembelajaran dan pembinaan karakter.

3. Pendekatan individu bagi santri yang mengalami kesulitan adaptasi, dengan memberikan pendampingan yang lebih intensif agar mereka dapat lebih mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan pesantren.
4. Evaluasi berkala terhadap pelaksanaan metode pendidikan karakter, untuk mengidentifikasi tantangan yang muncul dan menemukan solusi yang cepat serta tepat guna meningkatkan efektivitas penerapan metode.
5. Meningkatkan keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan santri, agar nilai-nilai yang ditanamkan di pesantren dapat diperkuat melalui kebiasaan dan pendidikan keluarga di rumah.

Dengan menerapkan rekomendasi-rekomendasi ini, diharapkan Pondok Pesantren Permata Budiharjo dapat lebih efektif dalam membentuk karakter santri yang berakhlak mulia dan siap menghadapi berbagai tantangan zaman. Penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi pengembangan model pendidikan karakter di pesantren dan institusi pendidikan lainnya, serta membuka peluang untuk penelitian lanjutan yang dapat memperluas dan memperdalam pemahaman mengenai implementasi metode pemahaman, pembiasaan, dan keteladanan dalam konteks pendidikan karakter.